



ODP Naik...

Hanya Sedayu di Bantul, dan Purwosari di Gunungkidul yang belum mencatat adanya ODP. Sebanyak 1.020 ODP itu tersebar di Gunungkidul 293 orang, Sleman (303 orang), Kota Jogja (195 orang), Bantul (157 orang) dan Kulonprogo (72 orang) dan luar DIY 17 orang.

Menyikapi peningkatan jumlah temuan ODP dalam kasus Covid-19 ini, Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, meminta masyarakat tidak panik. Warga diminta tetap waspada dan terus mematuhi segala imbauan yang diterbitkan Gubernur DIY. "Iya tidak usah panik meskipun ODP naik, kami mohon semua pihak ikut membantu melakukan sosialisasi imbauan Gubernur DIY," katanya Selasa (24/3).

Ia menambahkan melalui data tersebut, warga diharapkan mendapatkan informasi yang utuh sehingga bisa meningkatkan kewaspadaan. Saat ini untuk wilayah DIY tidak menunjukkan adanya zona merah. "Data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk menjadikan kewaspadaan bersama," katanya.

Pakar mikrobiologi dari Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKMK) Universitas Gadjah Mada (UGM), Abu Tholib Aman mengatakan banyaknya temuan ODP justru menunjukkan hasil yang bagus dalam upaya penanggulangan penyebaran Covid-19.

"Sebenarnya [semakin banyak ODP yang ditemukan] semakin baik. Tapi kalau penularannya juga masih berlangsung dengan cepat kayak begini, saya khawatir nanti penularannya semakin banyak, karena penularan masih berlangsung terus," katanya, Selasa (24/3).

Menurut Abu Tholib, kebijakan *screening* ODP dengan *rapid test*, bisa meningkatkan kewaspadaan. Namun ia berharap pemerintah juga bisa tegas membuat kebijakan penegakan supaya penyebaran virus tidak makin meluas.

Ia berharap masyarakat bisa mematuhi imbauan pemerintah untuk menjaga jarak fisik satu sama lain, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, ia juga berharap pemerintah bisa lebih tegas menerangkan penegakan hukum supaya masyarakat bisa lebih taat. Sebab, meskipun fasilitas

kesehatan yang disediakan sudah mumpuni, namun masyarakatnya tidak taat, maka tetap akan terjadi lonjakan penderita Covid-19.

Pasien Positif

Adapun untuk pasien dalam pengawasan (PDP) di DIY, total pada Rabu (25/3) ada 97 orang dengan dua di antaranya meninggal dunia. Mereka tersebar di Gunungkidul empat orang, Sleman (23 orang), Kota Jogja (20 orang), Bantul (28 orang), Kulonprogo (5 orang), dan pasien dari luar DIY (17 orang).

Jumlah PDP ini juga melonjak tajam. Pada Rabu (18/3) PDP yang tercatat di DIY masih 11 orang. Adapun jumlah pasien positif sebanyak 18 orang dengan rincian Jogja (4 orang), Sleman (8 orang), Bantul (2 orang), Kulonprogo dan Gunungkidul masing-masing satu orang, dan dari luar DIY ada dua orang. Tiga pasien positif meninggal dan satu sembuh.

Kasus temuan positif Covid-19 ini naik 12 kasus dalam sehari pada Rabu (25/3) yang teridentifikasi sebagai Kasus-07 hingga Kasus-18. Dari jumlah itu dua di antaranya dinyatakan meninggal dunia, yaitu Kasus-10, pasien usia 69 tahun asal Depok, Sleman, yang dirawat di RS Bethesda. Saat meninggal dunia, pasien belum diketahui positif dan masih berstatus PDP. Adapun untuk pasien Kasus-17, jenis kelamin laki-laki usia 54 tahun asal Kebumen, juga dinyatakan meninggal dunia di RS Panti Rapih Jogja.

"Itu (PDP) yang kemarin sudah meninggal tetapi belum keluar ujiinya, [sekarang sudah keluar hasilnya] positif satu [kasus 10]. Kemudian yang sudah positif, meninggal tambah satu juga [kasus 17]," ungkap Berty Murtiningsih.

Adapun 10 pasien positif lainnya yaitu lima pasien dirawat di RS Panti Rapih, terdiri atas Kasus-12 jenis kelamin wanita umur 35 tahun asal Camping, Sleman, Kasus-13, laki-laki, usia 39, asal Umbulharjo, Kota Jogja, Kasus-14, laki-laki usia 71 tahun domisili di Kasihan, Bantul, Kasus-15 adalah perempuan usia 59 tahun asal Ngaglik, Sleman dan Kasus-16 merupakan perempuan usia 61 tahun asal Ngemplak, Sleman.

Kemudian Kasus-18 merupakan pasien berusia 14 tahun asal Depok, Sleman dirawat di RS Bhayangkara; Kasus-11, laki-laki usia 55 tahun

asal Ponjong, Gunungkidul dirawat di RSUD Wonosari; Kasus-09 adalah bayi berusia empat bulan yang dirawat di RSUD Wates; Kasus-08, pasien jenis kelamin laki-laki, usia 36 tahun asal Kalasan Sleman dirawat di RS JIH; Kasus-07 adalah anak berusia tujuh tahun dirawat di RSUD Panembahan Senopati. "Riwayat kontak bayi empat bulan adalah pulang dari Solo. Hingga Rabu [25/3] terperiksa total ada 115 orang, hasil negatif ada 33 orang, saat ini masih ada 64 orang yang menunggu hasil laboratorium," ujar Berty.

Kabag Humas Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY Diana Nanaryo Aji mengatakan lonjakan kasus positif Covid-19 merupakan akumulasi dari kasus sebelumnya yang belum keluar hasil uji laboratoriumnya. "Lonjakan angka hari ini [kemarin] merupakan akumulasi uji laboratorium sebelumnya yang belum keluar. Seperti diketahui BBTCLPP sempat mengalami kekosongan primer yang menjadi salah satu bahan baku uji PCR, tetapi saat ini sudah normal, tidak ada kendala," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty mengatakan untuk kasus positif Covid-19 pertama di Gunungkidul, ada di Kecamatan Ponjong. Menurut dia, meski berstatus positif, orang yang bersangkutan tidak dirawat di rumah sakit rujukan. Dewi menuturkan yang bersangkutan sempat dirawat di RSUD Wonosari namun menunjukan kondisi yang bagus sehingga diputuskan untuk isolasi mandiri. "Hasilnya baru saja kami terima dan ternyata positif. Kondisi pasien dalam keadaan bagus," ungkapnya.

Dewi menambahkan ada satu orang PDP asal Kecamatan Wonosari dinyatakan meninggal dunia. Meski demikian, ia menjelaskan, pasien tidak dirawat di Gunungkidul karena menjalani perawatan di RS Panti Rapih, Kota Jogja.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso menjelaskan pasien positif Covid-19 di Bantul bertambah menjadi tiga orang.

Sri Wahyu menjelaskan dua pasien baru positif Covid-19 itu satu orang dewasa dan satu anak berusia tujuh tahun yang berdomisili di Banganglipuro dan dirawat di RSUD Panembahan Senopati. (Lajeng Padmaratri & David Kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 April 2020
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005